

## Pendekatan *Visual Learning* dalam Analisis Pembelajaran Akuntansi: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Palembang



Muhammad Hidayat<sup>1</sup>, Patmawati<sup>2</sup>, Dwirini<sup>3</sup>, Muhammad Ichsan Siregar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Sriwijaya, Provinsi Sumatra Selatan, Negara Indonesia

<sup>1</sup>[muhammadhidayat@fe.unsri.ac.id](mailto:muhammadhidayat@fe.unsri.ac.id), <sup>2</sup>[patmawati@fe.unsri.ac.id](mailto:patmawati@fe.unsri.ac.id),

<sup>3</sup>[dwirini@unsri.ac.id](mailto:dwirini@unsri.ac.id), <sup>4</sup>[ichsansiregar@fe.unsri.ac.id](mailto:ichsansiregar@fe.unsri.ac.id)

### INFO ARTIKEL

Tanggal revisi:  
18 Januari 2021

Tanggal diterima:  
26 Januari 2021

Tanggal diterbitkan online:  
28 Januari 2021

### Kata Kunci:

*Conventional Method, Visual Learning Method.*

### ABSTRAK

*The development of high information technology has an impact on the learning process carried out by lecturers in the classroom. The impact of this technology is the creation of lecture material in a visual form both in the form of pictures and videos that are able to provide an overview of the field of science being studied so that students become more interested in the field of science they are learning. This Research is Experimental Research where the accounting student get pre-test and post-test after they get visual learning method. The population in this study is all accounting student at the University at Palembang City. Samples were taken using a purposive random sampling technique. Data was collected using a test result and questionnaire. Data were analyzed by Paired Sample T-Test. The results showed that there were differences between the learning outcomes of conventional methods and learning using visual learning methods.*

## 1. PENDAHULUAN

Industri 4.0 yang berlangsung saat ini menuntut dunia usaha untuk terus melakukan inovasi untuk dapat terus bersaing dalam persaingan yang sangat ketat ini. Perusahaan yang bergerak pada saat ini harus mampu menyesuaikan persyaratan yang dibutuhkan agar mampu bertahan dalam persaingan. Persiapan menghadapi persaingan tersebut, tidak hanya

dibutuhkan strategi perencanaan penjualan dan operasional yang handal, namun juga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk setiap bagian yang ada di perusahaan. Bagian operasional memegang peranan penting dalam hal peningkatan efisiensi pada operasional perusahaan, bagian penjualan menuntut adanya inovasi pada metode penjualan. Serta perusahaan diharuskan mempunyai bagian keuangan yang handal yang mampu menyediakan dan mengelola informasi yang tepat bagi pihak manajemen sehingga manajemen mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang handal. Informasi yang handal tersebut hanya akan tercipta jika perusahaan mempunyai akuntan yang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang akuntansi dan keuangan.

Akuntan yang mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam bidang akuntansi dapat dihasilkan melalui proses pendidikan yang mengedepankan aspek pemahaman teoritis dan praktis bagi calon akuntan / mahasiswa akuntansi tersebut. Di Indonesia, akuntan-akuntan dihasilkan melalui pendidikan formal pada strata D3 dan S1 di berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Pendidikan formal yang didapatkan di perguruan tinggi pada umumnya didasarkan pada kurikulum inti perguruan tinggi yang pada penyusunannya telah memenuhi kualitas yang dipersyaratkan oleh pemerintah. Kurikulum akuntansi yang ada di Indonesia pada umumnya juga telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha di Indonesia. Namun tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa masih ada gap yang nyata antara kualitas alumni yang dihasilkan dengan kebutuhan di dunia kerja.

Secara kuantitas kebutuhan dunia kerja Indonesia akan akuntan profesional sangat tinggi, dilain pihak pendidikan akuntansi mengalami kesenjangan harapan kompetensi (Ismail, 2018) . Pola pembelajaran di kelas yang masih mengandalkan tata cara pendidikan konvensional di mana mahasiswa masih diminta untuk memahami materi dan tugas-tugas melalui kegiatan pembelajaran yang ada di buku referensi menyebabkan mahasiswa akuntansi menjadi cepat jenuh yang dapat menyebabkan mereka menjadi kurang tertarik untuk memahami hakikat ilmu akuntansi itu tersendiri. pola ceramah dan diskusi yang telah digunakan saat ini sudah cukup berhasil untuk menghasilkan akuntan-akuntan yang handal. Namun dibutuhkan pola pembelajaran lain, dalam hal ini pola yang dapat membantu mahasiswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh dosen, dan mampu meningkatkan interaktif antara dosen dan mahasiswa.

Perkembangan teknologi informasi yang tinggi berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen-dosen di dalam kelas. Dampak teknologi tersebut adalah pembuatan materi kuliah dalam bentuk visual baik dalam bentuk gambar maupun video yang mampu memberikan gambaran mengenai bidang ilmu yang dipelajari sehingga mahasiswa menjadi lebih tertarik dalam bidang ilmu yang mereka pelajari. Dalam bidang akuntansi, penerapan metode visual dalam pembelajaran diharapkan dapat memperjelas mengenai materi akuntansi yang dijelaskan oleh dosen (Groomer dan Murthy, 1996). Sehingga mahasiswa akuntansi tersebut dapat mempraktekkan lebih tepat ilmu akuntansi yang mereka dapatkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan visual dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional dan dampaknya terhadap pemahaman mahasiswa dalam memahami mata kuliah akuntansi. Dari penelitian ini diharapkan akan mendapatkan temuan atau alternative metode pembelajaran yang dapat diterapkan terhadap mahasiswa akuntansi.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori Pembelajaran**

Picciano (2017) menjelaskan Teori Pembelajaran (*Learning Theory*) bertujuan untuk menjelaskan dan menolong kita untuk memahami bagaimana orang-orang belajar, dimana dalam teori ini dijelaskan ada 3 faktor yang menentukan orang belajar.

Teori Keprilakuan.

Keprilakuan berfokus pada bagaimana orang-orang berperilaku, keprilakuan tersebut berkembang dari paham positif menjadi paham sebab akibat, dimana secara sederhana dapat dikatakan aksi akan menghasilkan reaksi. Di dalam pendidikan, keprilakuan menguji bagaimana siswa berperilaku ketika belajar.

### **Faktor Kognitif**

Teori kognitif adalah teori yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan persepsi dan pemahaman yang dapat diukur dan diamati. Model ini lebih berorientasi pada studi bagaimana siswa belajar berpikir. Fokus studinya adalah pada pertanyaan perkembangan kognitif. Bagi guru yang terpenting adalah bagaimana dapat mempengaruhi perkembangan berpikir dan bagaimana guru dapat menyesuaikan pengajaran dengan tingkat perkembangan kognitif para siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Chiu *et al* (2014) menunjukkan tidak ada beda perbedaan nilai yang dihasilkan antara metode pembelajaran secara tradisional (tatap muka langsung) dengan metode pembelajaran secara online dengan menggunakan teknologi. Penelitian yang memiliki hasil yang sama juga dilakukan oleh Gagne dan Shepard (2001), Neuhauser (2002), Lyke dan Frank (2012) dan Aly (2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merino dan Abel (2003) menghasilkan tidak ada perbedaan efektifitas antara pembelajaran secara tradisional dengan pembelajaran menggunakan tutorial dengan menggunakan computer. Hasil dari penelitian sebelumnya ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan penerapan teknologi informasi terhadap kemampuan mahasiswa.

Namun hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Campbel, Flyod dan Sheridan (2002), Pucel dan Stertz (2005) dan Jhonson (2008) dimana hasil penelitian penerapan pengajaran dengan menggunakan bantuan teknologi informasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Paz (2017) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi dalam penyampaian materi akuntansi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa akuntansi dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen. Sedangkan Lily dan Tatnal (2009) mengatakan bahwa diperlukan keseimbangan bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami materi dengan menggunakan metode campuran. Dimana dosen memberikan kuliah tatap muka juga memberikan kuliah dengan menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : ada perbedaan antara hasil belajar mahasiswa akuntansi sebelum mendapatkan pembelajaran secara online dan pembelajaran secara konvensional.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah mahasiswa Semester 1 atau 3 tahun akademik dari Perguruan Tinggi yang memiliki Jurusan/Prodi Akuntansi yang ada di Kota Palembang dan bersedia untuk menjadi tempat penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang berstatus aktif di pada saat pengambilan sampel
2. Memiliki IPK di atas 3,0

3. Bersedia untuk mengikuti pengujian hingga selesai

Terdapat 3 Universitas yang bersedia untuk dijadikan sebagai sampel penelitian dan memenuhi kriteria sebagai berikut

1. Universitas Sriwijaya (24 Mahasiswa)
2. Universitas Indo Global Mandiri (20 Mahasiswa)
3. Bina Darma (16 Mahasiswa)

### **Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data yang digunakan adalah data mengenai hasil Eksperimen pembelajaran mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan pendidikan secara tatap muka (konvensional) dan setelah diterapkan pendekatan dengan menggunakan teknologi melalui pendekatan visual. Data yang digunakan dalam penelitian ini juga bersumber melalui data yang didapatkan selama wawancara dengan mahasiswa akuntansi.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda (t-test). Pengujian ini dilakukan untuk melihat perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap metode pembelajaran konvensional dengan pembelajaran secara visual. Hasil statistik ini menjadi acuan dalam menyimpulkan apakah terdapat perbedaan yang diterima oleh mahasiswa atas kedua metode yang diterapkan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Mean	N	Std Dev
Pre_Test	72,88	60	10,18
Post_Test	83,35	60	5,92

Sumber: olahan penulis

Berdasarkan nilai rata-rata untuk nilai pre test dan post test yang dilakukan, didapat data bahwa untuk nilai rata-rata test dengan menggunakan metode pembelajaran tatap muka dikelas tanpa bantuan media visual, nilai rata-rata test adalah sebesar 72,88

sedangkan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media visual, terjadi peningkatan menjadi 83,35.

**Tabel 2. Paired Sampel T Test**

	t	df	sig (2 tailed)
Pre_test- Post_test	-8,389	59	0,000

Sumber: olahan penulis

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil pembelajaran konvensional dengan pembelajaran dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dapat lebih mudah memahami pelajaran menggunakan metode visual. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan dalam metode pembelajaran dalam perkuliahan akuntansi. dimana dosen diharapkan untuk berimprovisasi dalam proses pengajaran di kelas dengan menggunakan teknologi informasi. sehingga hasil belajar siswa dapat dimaksimalkan.

Cara meningkatkan kemampuan dosen adalah dengan mengadakan pelatihan teknologi informasi untuk dosen yang tidak memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi. dengan peningkatan kemampuan dosen dalam mengajar, maka akan meningkatkan kualitas bahan ajar dan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara setelah ujian diberikan, mahasiswa mengungkapkan beberapa faktor yang memengaruhi mereka dalam memahami pelajaran. Ada empat faktor yang dapat diringkas oleh penulis, yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan Dosen

Mahasiswa percaya bahwa dosen yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dalam hal ini adalah lulusan perguruan tinggi yang memiliki reputasi, memiliki kemampuan penyampaian materi yang lebih baik daripada dosen yang bukan berasal dari perguruan tinggi terkemuka, mereka lebih antusias ketika diajarkan oleh dosen. sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

2. Gaya Mengajar

Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam memahami mata kuliah akuntansi adalah gaya mengajar dosen yang monoton. dosen hanya fokus pada materi yang diajarkan tanpa memperhatikan kesesuaian materi dengan situasi aktual. Hal ini menyebabkan siswa menjadi enggan memahami materi yang disampaikan. mereka menganggap jika mereka bisa mendapatkannya di internet.

3. Kelengkapan Infrastruktur

Kelengkapan infrastruktur merupakan hal yang sering dikeluhkan oleh siswa, mereka sering mengeluhkan infrastruktur yang tidak memadai, rusak dan tidak lengkap untuk mendukung proses pembelajaran.

4. Bahasa Komunikasi

Penyampaian materi oleh dosen juga terhambat oleh faktor suara yang terlalu kecil atau tidak jelas. ini tidak akan menjadi masalah jika kuliah dihadiri oleh hanya beberapa siswa. tetapi akan menjadi signifikan ketika dihadiri oleh banyak siswa, sehingga suara yang jelas akan membantu siswa memahami pelajaran salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media visual untuk membantu dosen dalam menyampaikan materi yang diajarkan

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media teknologi informasi, salah satunya dengan bantuan video pembelajaran dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi dan mahasiswa memahami materi yang disampaikan.
2. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, gaya mengajar, kelengkapan infrastruktur dan gaya komunikasi selama proses pembelajaran turut mempengaruhi mahasiswa dalam menyerap pelajaran.

#### 5. IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar dosen-dosen program studi akuntansi untuk dapat meningkatkan gaya mengajar yang selama ini diterapkan, ditingkatkan dengan penggunaan media teknologi informasi pada saat

mengajar. Dosen juga diharapkan memperhatikan gaya mengajar dan gaya komunikasi antara dosen dan mahasiswa di dalam kelas. Bagi pihak universitas dapat memperhatikan kualifikasi penerimaan dosen dan memperhatikan kelengkapan infrastruktur yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, I. (2013). Performance in an online introductory course in a hybrid classroom setting. *Canadian Journal of Higher Education* 43 (2), 85-99.
- Campbel, M., Floyd, J., & Sheridan, J. (2002). Assesment of student performance and attitudes for courses taught online versus onsite. *TheJournal of Applied Business research* 18(2), 45-51.
- Chiu, V. G., Sannella, A. J., & Vasarhelyi, M. A. (2014). Does a Live Instructor Matter? *Journal of Emerging Technologies in Acoounting*. Vol.11, 1 – 25.
- D.J, P., & Stertz, T. (2005). Effectiveness of and student statisfaction with web-based compared to traditional in service teacher education courses. *Journal of Industrial Teaching Education* 1(42), 7-23.
- Gagne, M., & Shepard, M. (2001). Distance learning in accounting: A comparison between a distance learning and a traditional graduate accounting class. *T.H.E. Journal* 28 (9), 58.
- Groomer, S. M., & Murthy, U. S. (1996). An Empirical Analysis of the Accounting Information Systems Course. *Journal of Information System*. Vol 10 (2), 103-127.
- Ismail, Tubagus. (2018). Kesenjangan Harapan Keterampilan Yang Dimiliki Oleh Sarjana Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 11(2), 138-147.
- Jhonson, G. (2008). The Effectiveness of distance education vs classroom instruction: A Summary of Bernard's meta-analysis with implication for practice. *International Journal of Instructional Media* 35(2), 137-144.
- Lyke, J., & Frank, M. (2012). Comparison of student learning outcomes in online and traditional classroom environments in a psychology course. *Journal of Instructional Psychology* 39 (4), 245-249.
- Merino, D. N., & D, A. K. (2003). Evaluating the Effectiveness of Computer Tutorials Versus Traditional Lecturing in Accounting Topics. *Journal of Engineering Education*.
- Neuhauser, C. (2002). Learning style and effectiveness of online and face-to-face instruction. *The American Journal of Distance Education* 16 (2), 99-113.
- Paz, V. (2017). Innovative New Apps and Uses for the Accounting Classroom. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*. Vol.14 (1), 63-75.
- Picciano, A. G. (2001). Theories and Frameworks for Online Education: Seeking an Integrated Model. *Journal of Asynchronous Networks* 5(2)